JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4221-4231
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33195

IMPLEMENTASI PSIKOEDUKASI MELALUI PEMBERIAN PELATIHAN SELF ASSASMENT SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA IBU HAMIL DI PESISIR SUNGAI

Darmayanti Wulandatika[1], Siti Fatimah[2], Mahfuzhah Deswita Puteri[3], Cahaya Indah Lestari[4], Ramadhana Alya Nuur Afifah[5], Nadila Azkiya[6]
[1,2,3,5,6]Jurusan Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
[4]Jurusan Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
darmadatika@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan mulut yang buruk selama kehamilan dapat berbahaya bagi ibu dan bayi, termasuk masalah pencernaan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan masalah gizi lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta memberdayakan kader sebagai penggerak edukasi di tingkat desa. Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan praktik, serta penerapan teknologi edukasi. Pengabdian ini bermitra dengan bidan desa, kader, dan ibu hamil di Lokasi setempat dengan peserta sebanyak 10 orang ibu hamil dan 5 kader. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi psikoedukasi melalui pelatihan self-assessment mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam merawat kesehatan gigi dan mulut dengan hasil pengukuran pre–post, terdapat peningkatan skor pengetahuan dengan rata-rata sebesar 41,3 poin dan peningkatan keterampilan sebesar 42,28 poin. Pendekatan psikoedukasi yang mengintegrasikan self-assessment terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan kemampuan ibu hamil untuk secara mandiri menilai serta menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka selama kehamilan.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Self-Assessment; Kesehatan Gigi dan Mulut; Psikoedukasi.

Abstract: *Lack of oral hygiene during pregnancy may prove dangerous for both the mother and the baby, including digestive problems, premature birth, low birth weight, and other nutritional issues. This project aims to enhance the understanding and skills of pregnant women in maintaining oral health and empower cadres as educational drivers at the community level. The stage of implementation includes socialization, practical training, and the application of educational technology. This service collaborates with village midwives, cadres, and pregnant women in the local area, with a total of 10 pregnant women and 5 cadres participating. Evaluation was conducted by distributing questionnaires before and after the activities were carried out. The results of this community service activity show that the implementation of psychoeducation through self-assessment training of strengthening of improving the knowledge and skills of pregnant women in maintaining oral and dental health. The pre-post measurement results indicate an increase in knowledge scores with an average of 41.3 points and an increase in skills by 42.28 points. The psychoeducational approach that integrates self-assessment has proven effective in building awareness and the ability of pregnant women to independently assess and maintain their oral and dental health during pregnancy.*

Keywords: *Pregnant Wowan; Self-Assessment; Oral and Dental Health; Psychoeducation.*

Article History:
Received: 15-07-2025
Revised : 04-08-2025
Accepted: 06-08-2025
Online : 14-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Ibu hamil merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, dikarenakan perubahan fisik, biologis, dan hormonal. Kehamilan adalah proses fisiologis yang dialami oleh ibu secara fisik dan mental (Gaszyńska et al., 2015). Salah satu peristiwa penting dalam hidup wanita ini menimbulkan perubahan hormonal yang tidak hanya berdampak pada kesehatan umum, tetapi juga pada kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut harus menjadi perhatian selama masa kehamilan (Gambhir et al., 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut sering dianggap wajar selama kehamilan dan akan hilang setelah melahirkan, sehingga banyak ibu hamil menghindari perawatan karena takut membahayakan diri atau janinnya (Janas et al., 2019).

American College of Obstetricians and Gynecologists mengatakan bahwa kesehatan mulut sangat penting bagi ibu hamil. Mereka merekomendasikan agar ibu hamil menyikat gigi secara teratur untuk mencegah masalah ini. Tidak kurang dari 40% wanita hamil mengalami peradangan pada jaringan periodontium selama kehamilan (Chen et al., 2022). Risiko kerusakan gigi meningkat karena perubahan hormon, keasaman oral, dan mual muntah selama kehamilan (Capobianco et al., 2022). Wanita hamil lebih rentan mengalami karies dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil (Gaiday et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa satu dari empat wanita usia subur memiliki rongga yang tidak diobati, dan wanita hamil lebih berisiko mengalami karies dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil (Suryanti et al., 2020).

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas (Kemenkes, 2018), prevalensi masalah gigi dan mulut secara nasional mencapai 57,6%, sedangkan di Kalimantan Selatan angkanya mencapai 59,6%, dan tertinggi di Kabupaten Barito Kuala sebesar 59,67%. Hasil wawancara dengan Bidan di lokasi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa setiap bulan rata-rata terdapat lima ibu hamil yang mengalami keluhan seperti sakit gigi, karies, bengkak gusi, dan nyeri saat menelan. Dari sekitar 60 ibu hamil yang tercatat per bulan, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang merata antara SD, SMP, dan SMA, bahkan ditemukan beberapa ibu yang tidak dapat membaca dan menulis. Kondisi ini turut memengaruhi rendahnya pemahaman ibu terhadap praktik menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta minimnya kesadaran akan pentingnya sanitasi yang baik. Sebagian ibu masih menggunakan jamban yang langsung mengarah ke sungai dan memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Kebiasaan ini mencerminkan kualitas sanitasi yang rendah dan memperbesar risiko gangguan kesehatan mulut. Beberapa ibu juga menyampaikan kecemasan saat mengalami sakit gigi karena mengganggu tidur dan makan, namun takut minum obat karena khawatir membahayakan janin. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan

edukatif yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi masyarakat pesisir sungai.

Cairan sulcus juga menyebabkan pembengkakan pada gingiva, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya gingivitis selama kehamilan (Lee et al., 2022). Selain itu, karena ibu hamil tidak sering membersihkan giginya, plak dapat meningkat (Gejir & Sukartini, 2017). Pola hidup yang salah, seperti mengkonsumsi makanan manis atau tidak menggosok gigi karena hiperemesis, dapat menyebabkan karies (Rahmawati & Mayong, 2017). Akibat muntah berulang yang terjadi selama kehamilan (Shaghaghian & Maryam, 2017), kondisi asam di rongga mulut meningkat dan karies gigi mempengaruhi janin dan ibu (Jain & Kaur, 2015).

Lebih jauh, kesehatan gigi dan mulut yang buruk selama kehamilan dapat berbahaya bagi ibu dan bayi, termasuk masalah pencernaan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan masalah gizi lainnya. Memungkinan bahwa kerusakan gigi, radang gusi, plak gigi, dan periodontitis dapat membahayakan ibu hamil dan bayinya (Mohammadkhah et al., 2023). Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil akan mempengaruhi cara mereka mengkonsumsi nutrisi. Nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil penting untuk pertumbuhan janin. Jika kebutuhan nutrisi ibu hamil terpenuhi, pertumbuhan janin akan berjalan sesuai dengan standar (Bastani et al., 2021). Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu menjadi perhatian selama kehamilan. Dengan berupaya menyikat gigi dan menggunakan pasta gigi berfluoride setidaknya dua kali setiap hari dan berkumur setelah muntah untuk menghilangkan asam di mulut (Septa & Nurasiah, 2021).

Menanggapi kondisi tersebut, edukasi menjadi langkah penting dalam pencegahan karies, khususnya melalui pendekatan psikoedukasi. Pendekatan psikoedukasi merupakan motivator transfer informasi bagi pasien atau klien, membentuk koping adaptif terkait pembentukan efikasi diri (Suyanti et al., 2018). Melalui pelatihan psikoedukasi, ibu hamil dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan tubuh dan mampu menjaga kebersihan mulutnya secara mandiri. Salah satu bentuk psikoedukasi yang efektif adalah pelatihan self-assessment, yaitu penilaian kondisi gigi dan mulut secara mandiri. WHO (*World Health Organization*) sendiri merekomendasikan self-assessment sebagai sistem informasi komunitas yang bermanfaat untuk pemantauan kesehatan gigi (Petersen & Baez, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Lekić et al. (2021) dengan menggunakan self-assessment menunjukkan bahwa 57,9% orang menilai bahwa mereka memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik dan 16% orang menilai bahwa mereka memiliki kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Penelitian dari Nugraha et al. (2023) menunjukkan hasil self assessment memperlihatkan perbedaan pendidikan ibu hamil di daerah urban lebih tinggi dari daerah rural. Mayoritas ibu hamil menilai kondisi gigi dan gusinya dalam kriteria sedang; self assessment membersihkan rongga mulut dan mengunjungi

dokter gigi ibu hamil di daerah urban lebih baik daripada ibu hamil di daerah rural; tetapi ibu hamil di daerah urban lebih cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman manis. Hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan memiliki nilai signifikan dengan nilai dibawah $p<0.05$, kesimpulan pada penelitian ini terdapat perbedaan nilai self-assessment praktik kebersihan gigi, frekuensi kunjungan ke dokter gigi, dan tingkat pendidikan di antara ibu hamil di daerah rural dan urban.

Maka penerapan pendekatan psikoedukasi yang dikombinasikan dengan pelatihan self-assessment memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan gigi ibu hamil, terutama dalam konteks masyarakat pesisir. Pelatihan self-assessment dirasa mampu membantu ibu hamil mengenali kondisi mulutnya secara mandiri dan bertindak lebih cepat saat diperlukan. Di sisi lain, kader posyandu juga berperan penting dalam mendampingi dan mengedukasi ibu hamil saat kegiatan posyandu. Oleh karena itu, pelatihan psikoedukasi berbasis self-assessment tidak hanya menyasar ibu hamil, tetapi juga melibatkan kader agar edukasi dapat terus dilanjutkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta memberdayakan kader sebagai penggerak edukasi di tingkat desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara langsung kepada ibu hamil dan kader posyandu. Tim pelaksana terdiri dari dosen lintas institusi, dibantu oleh mahasiswa dalam kegiatan dokumentasi dan pembuatan media edukasi. Dosen berperan dalam menyusun materi, memberikan pelatihan, serta melakukan evaluasi, sementara mahasiswa terlibat aktif mendampingi peserta dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Mitra kegiatan ini adalah 10 orang ibu hamil dan 5 orang kader dari Desa Mekarsari, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Wilayah ini merupakan daerah pesisir sungai dengan karakteristik sanitasi dan tingkat pendidikan yang beragam.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga bagian, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, dilakukan koordinasi bersama bidan desa dan kader untuk menyusun jadwal, lokasi, serta menentukan peserta. Tim juga menyiapkan berbagai media edukasi berupa booklet, poster, video edukasi, dan standing banner, serta menyusun instrumen evaluasi seperti kuesioner pengetahuan dan Standar Prosedur Operasional (SPO) self-assessment. Materi yang disusun mengacu pada prinsip psikoedukasi dan disesuaikan dengan karakteristik lokal peserta.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan inti yang dirancang meliputi penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, pelatihan praktik *self-assessment* menggunakan SPO, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar dengan pantom gigi, serta

praktik pembuatan larutan kumur herbal dari bahan lokal seperti daun binahong dan daun sirih. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan dibimbing langsung oleh fasilitator untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test, guna mengukur peningkatan pemahaman peserta. Kedua, evaluasi keterampilan dilakukan dengan observasi menggunakan SPO self-assessment. Skoring dilakukan dengan sistem ya/tidak pada tiap langkah pemeriksaan, yang kemudian dikonversi dalam bentuk persentase. Di samping itu, dilakukan evaluasi partisipatif berupa pengumpulan umpan balik dari peserta dan mitra guna menilai efektivitas metode serta menyusun rencana keberlanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

1. Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra (puskesmas dan bidan desa) untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Pertemuan dilakukan di Puskesmas Mekarsari dan menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan akan dilaksanakan di Posyandu dan dilakukan pada bulan Juni 2025. Selanjutnya, dilakukan identifikasi peserta yang terdiri dari 10 ibu hamil dan 5 kader dengan bantuan bidan desa. Tim juga menyiapkan bahan ajar berupa buku saku dan video edukasi, serta media pendukung seperti poster dan standing banner. Selain itu, disusun metode pelatihan berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, *Standar Prosedur Operasional* (SPO) *self-assessment*, serta lembar pre-test dan post-test. Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya jadwal kegiatan, daftar peserta, bahan ajar dan evaluasi yang siap digunakan, serta adanya komitmen dukungan dari mitra untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu, dengan melibatkan 15 peserta terdiri dari 10 ibu hamil dan 5 kader. Peserta dibagi menjadi lima kelompok kecil (3 orang per kelompok), dan setiap kelompok didampingi oleh satu fasilitator dari tim pengabdian. Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Selain itu, dilakukan observasi keterampilan awal dengan meminta peserta mempraktikkan pemeriksaan mandiri (*self-assessment*) terhadap kondisi gigi dan mulut masing-masing, menggunakan SPO yang telah disediakan, seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Pelaksanaan Psikoedukasi dan Pembagian Kelompok Kecil

Setelah tahap awal, kegiatan dilanjutkan dengan sesi psikoedukasi yang disampaikan oleh narasumber dari dokter gigi Puskesmas Mekarsari dan dosen Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, pengenalan teknik self-assessment, serta edukasi tentang bahan alami yang dapat digunakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut selama hamil. Sesi ini menjadi fondasi pemahaman peserta sebelum masuk ke praktik langsung, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Praktik Menyikat Gigi dan Pembuatan Larutan Kumur Herbal

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan praktik. Peserta diajarkan cara menyikat gigi dengan teknik yang benar menggunakan pantom gigi sebagai alat bantu. Selain itu, peserta diajak membuat larutan kumur herbal berbahan dasar daun binahong dan daun sirih, yang dipraktikkan langsung di lokasi kegiatan. Fasilitator memberikan umpan balik langsung saat peserta mencoba praktik menyikat gigi dan membuat larutan herbal, guna memastikan pemahaman dan keterampilan mereka meningkat, seperti terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Tampilan Media Edukasi Berupa Buku Saku, Poster, dan Video

Selama proses berlangsung, media edukasi seperti buku saku, poster, dan video edukasi digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta. Buku saku berfungsi sebagai panduan tertulis yang dapat dibawa pulang, sedangkan video menampilkan simulasi pemeriksaan mandiri secara visual. Pelaksanaan kegiatan berjalan kondusif, peserta aktif bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan antusiasme dalam praktik langsung.

3. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai pretest menunjukkan rata-rata 40 (25%), sedangkan setelah diberikan pelatihan, nilai posttest meningkat menjadi rata-rata 81,3 (50%). Kenaikan nilai ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 41,3 (25%). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, serta bagaimana cara melakukan penilaian mandiri terhadap kondisi kesehatan mulut mereka, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Self-Assessment Kesehatan Gigi Dan Mulut

Pretest	Posttest	Mean
40;25%	81,3;50%	41,3;25%

Sedangkan rata-rata nilai pretest keterampilan adalah 32 (22%), dan meningkat menjadi 74 (50%) pada saat posttest. Peningkatan keterampilan ini sebesar 42 (28%). Pelatihan keterampilan dilakukan dengan metode demonstrasi. Peserta diajarkan langsung cara menyikat gigi yang benar dan cara membuat larutan kumur herbal dari bahan lokal. Setelah itu, peserta mempraktikkan kembali langkah-langkah tersebut secara mandiri. Dengan metode ini, peserta lebih mudah mengingat dan bisa langsung mencoba sendiri di rumah, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Peserta Tentang Self-Assessment Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Mekar Sari

Pretest	Posttest	Mean
32;22%	74;50%	42;28%

Keberhasilan ini tidak lepas dari penggunaan media edukasi yang bervariasi dan menarik. Ceramah interaktif mendorong partisipasi aktif peserta, booklet memudahkan peserta untuk mengulang kembali informasi yang didapat, dan video membantu memperjelas materi secara visual. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyanto et al. (2025) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan setelah penyuluhan nggunakan video (p-value = 0,000), serta Issanti et al. (2023) yang menunjukkan efektivitas booklet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil (p-value = 0,001). Temuan Chaerudin et al. (2024) juga mendukung efektivitas pelatihan, dengan peningkatan pengetahuan kader dari 35% menjadi 72,3%. Lebih lanjut, keterampilan peserta meningkat berkat metode demonstrasi dan praktik langsung yang diterapkan selama pelatihan. Hal ini didukung oleh Kamila (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan kesehatan terbukti meningkatkan kemampuan psikomotor peserta secara signifikan. Astuti (2013) juga menegaskan pentingnya ceramah, demonstrasi, dan alat peraga dalam meningkatkan keterampilan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, disepakati komitmen bersama untuk melanjutkan kegiatan ini secara berkelanjutan melalui posyandu, dengan kader sebagai pelaksana edukasi di kelas ibu hamil setiap bulannya. Evaluasi juga mempertimbangkan umpan balik mitra serta kendala yang disampaikan selama kegiatan.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Dalam proses pelaksanaan, tim juga melakukan observasi langsung terhadap praktik peserta serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan bidan koordinator untuk mengevaluasi proses dan kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya literasi kesehatan sebagian ibu hamil, terutama yang tidak dapat membaca, serta kondisi sanitasi lingkungan seperti penggunaan jamban yang langsung menghadap sungai. Solusi yang dilakukan adalah memberikan penjelasan secara verbal dan mendampingi peserta selama praktik dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Selain itu, tim memasang banner edukatif di Puskesmas Mekarsari serta membagikan booklet dan poster psikoedukasi kepada bidan desa, bidan koordinator, dan dokter gigi sebagai bentuk dukungan dan upaya keberlanjutan edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi psikoedukasi melalui pelatihan self-assessment mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil pengukuran pre–post, terdapat peningkatan skor pengetahuan dengan rata-rata sebesar 41,3 poin dan peningkatan keterampilan sebesar 42,28 poin. Pelatihan diberikan dalam bentuk penyuluhan, media booklet, video pembelajaran, serta demonstrasi praktik yang dikembangkan sesuai konteks lokal masyarakat pesisir sungai Desa Mekarsari. Pendekatan psikoedukasi yang mengintegrasikan self-assessment terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan kemampuan ibu hamil untuk secara mandiri menilai serta menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka selama kehamilan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut ibu hamil serta dapat diimplementasikan dalam bentuk program berkelanjutan oleh para kader yang ada di posyandu serta bidan desa di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari. Perlu dilakukan kegiatan sejenis pada desa lain di Kalimantan Selatan sehingga posyandu bisa menjadi tempat yang dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan para ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan, yaitu Puskesmas Mekarsari, khususnya kepada bidan koordinator, bidan desa, dan seluruh kader kesehatan, yang telah berperan aktif dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan. Tanpa dukungan dari seluruh pihak tersebut, kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Bastani, P., Mohammadpour, M., Mehraliain, G., Delavari, S., & Edirippulige, S. (2021). What makes inequality in the area of dental and oral health in developing countries? A scoping review. *Cost Effectiveness and Resource Allocation*, *19*(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s12962-021-00309-0

Capobianco, G., Gulotta, A., Tupponi, G., Dessole, F., Virdis, G., Cherchi, C., De Vita, D., Petrillo, M., Olzai, G., Antonucci, R., Saderi, L., Cherchi, P. L., Dessole, S., & Sotgiu, G. (2022). Fetal Growth and Neonatal Outcomes in Pregestational Diabetes Mellitus in a Population with a High Prevalence of Diabetes. *Journal of Personalized Medicine*, *12*(8), 1–9. https://doi.org/10.3390/jpm12081320

Chaerudin, D. R., Heriyanto, Y., Widyastuti, T., Praptiwi, Y. H., & Rizqi, M. A. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Karyamekar Kec.Cilawu Dalam Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, *3*(1), 355–360.

https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2088

Chen, J. J., Wu, D. R., Lin, W. S., Chen, I. C., Liu, J. F., Chen, H. L., & Lin, C. H. (2022). Impact of Scaling and Periodontal Treatment during Pregnancy on the Risk of Adverse Birth Outcomes. *Journal of Personalized Medicine*, *12*(2), 1–9. https://doi.org/10.3390/jpm12020137

Gaiday, A., Balash, L., & Tussupkaliyev, A. (2022). The Role of High Concentrations of Homocysteine for the Development of Fetal Growth Restriction. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetricia*, *44*(4), 352–359. https://doi.org/10.1055/s-0042-1743093

Gambhir, R., Nirola, A., Gupta, T., Sekhon, T., & Anand, S. (2015). Oral health knowledge and awareness among pregnant women in India: A systematic review. In *Journal of Indian Society of Periodontology* (Vol. 19, Nomor 6, hal. 612–617). Medknow Publications. https://doi.org/10.4103/0972-124X.162196

Gaszyńska, E., Klepacz-Szewczyk, J., Trafalska, E., Garus-Pakowska, A., & Szatko, F. (2015). Dental awareness and oral health of pregnant women in Poland. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, *28*(3), 603–611. https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.00183

Gejir, I. N., & Sukartini, N. K. A. (2017). Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Trimester Kehamilan Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *5*(1), 1–5.

Issanti, S. R., Kurnia Dewi, M. U., & Kusniati, R. (2023). Effectiveness of Counseling with Booklet Media on Improving Pregnant Women's Knowledge about Gingivitis at Kedungmundu Public Health Center in Semarang City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *10*(2), 116–123. https://doi.org/10.31983/jkg.v10i2.9700

Jain, K., & Kaur, H. (2015). Prevalence of oral lesions and measurement of salivary pH in the different trimesters of pregnancy. *Singapore Medical Journal*, *56*(1), 53–57. https://doi.org/10.11622/smedj.2015010

Janas, P., Radoń-Pokracka, M., Nowak, M., Staroń, A., Wilczyńska, G., Brzozowska, M., & Huras, H. (2019). Effect of oligohydramnios on the accuracy of sonographic foetal weight estimation in at term pregnancies. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, *58*(2), 278–281. https://doi.org/10.1016/j.tjog.2019.01.020

Kamila, N. A. (2023). Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Psikomotor Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Stunting serta Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, *11*(2), 56–60. https://doi.org/10.51673/jikf.v11i2.2039

Lekić, M., Daković, D., Lazić, Z., Čutović, T., Ilić, I., & Ilić, M. (2021). The Serbian version of the "Oral Health Questionnaire for Adults." *Vojnosanitetski Pregled*, *78*(9), 919–927. https://doi.org/10.2298/VSP190106009L

Mohammadkhah, F., Amirhajelu, R. M., Bakhtiar, M., Salemi, S. A., Kevenjan, M., & Jeihooni, A. K. (2023). The effect of training intervention based on the theory of planned behavior on oral and dental health behaviors in pregnant women. *BMC Oral Health*, *23*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12903-023-03239-w

Nugraha, R. M., Suwargiani, A. A., & Aripin, D. (2023). Perbandingan self assessment kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di daerah rural dan urban: studi cross sectional. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, *7*(3), 306. https://doi.org/10.24198/pjdrs.v7i3.50224

Petersen, P. E., & Baez, R. J. (2013). Oral Health Surveys: Basic Methods. In *World Health Organization* (Vol. 5). World Health Organization.

Rahmawati, D., & Mayong, O. P. (2017). Perawatan Kesehatan Rongga Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Trenggalek Jawa Timur. *Jurnal Kebidanan*, *6*(1–9).

Septa, B., & Nurasiah. (2021). Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHIS) Selama Masa Kehamilan. *Media Kesehatan Gigi*, *20*(1), 23–28.

Shaghaghian, & Maryam, Z. (2017). Factors Affecting Oral Hygiene and Tooth Brushing in Preschool Children, Shiraz/Iran Shaghaghian. In *Journal of Dental Biomaterials* (Vol. 4, Nomor 2).

Supriyanto, I., Restuning, S., Octaviana, D., & Irianti, B. (2025). Effectiveness of Dental Health Videos for Pregnant Women in Improving Knowledge To Prevent Stunting. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *6*(1), 29–34. https://doi.org/10.36082/jdht.v6i1.2164

Suryanti, Wicasono, B., & Pariani, S. (2020). Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Janin Terhambat Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Janin Terhambat. *Indoneisan Journal of Health*, *1*(1), 13–20.

Suyanti, T. S., Keliat, B. A., & Daulima, N. H. C. (2018). Effect of logo-therapy, acceptance, commitment therapy, family psychoeducation on self-stigma, and depression on housewives living with HIV/AIDS Titi. *Enfermeria Clinica*, *28*(Supl 1 Part A), 98–101.